

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI ERA 5.0, PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI, PADA KOMPETENSI 21ST CENTURY

Meilinda Ade Prastiwi^{1*}, Agus Widodo²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
meilindaade86@gmail.com*

e-ISSN: 2985-7996

Article History:

Received: 27-09-2023

Accepted: 02-10-2023

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan tantangan kepemimpinan kepala madrasah dalam menghadapi perubahan era pendidikan 5.0. Menekankan integrasi teknologi, adaptasi terhadap perkembangan global, dan pengembangan kompetensi 21st century. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa madrasah dapat mengikuti perkembangan ini dan memberikan pendidikan berkualitas. Menganalisis peran kepala madrasah dalam mengembangkan visi dan strategi pendidikan, memimpin transformasi kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan 5.0. Metode Penelitian kepustakaan *Library Research* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber dari jurnal, artikel, dan buku-buku. Tantangan yang dihadapi kepala madrasah juga dibahas, termasuk perubahan paradigma, peningkatan kebutuhan sumber daya manusia, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Memberikan wawasan dan rekomendasi bagi kepala madrasah dalam mengemban tugas kepemimpinan dalam era 5.0.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Era 5.0, Pendidikan, Teknologi, Kompetensi 21st Century



PENDAHULUAN

Era pendidikan 5.0 menandai perubahan besar dalam pendidikan, yang didorong oleh teknologi digital, globalisasi, dan kompleksitas tugas-tugas yang dihadapi siswa di masa depan. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam mengarahkan madrasah menuju pendidikan yang relevan dengan tuntutan era ini. Mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan visi, memimpin transformasi kurikulum, meningkatkan kualitas pengajaran, dan berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan 5.0. Namun, peran ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus diatasi.

A. Peran Kepala Madrasah Dalam Era 5.0

Pengembangan Visi dan Strategi Pendidikan: Kepala madrasah perlu mengembangkan visi jangka panjang yang sesuai dengan tuntutan era 5.0, yang mencakup penekanan pada keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kolaborasi, dan literasi digital.

Transformasi Kurikulum: Kepala madrasah harus memimpin upaya untuk mengubah kurikulum agar lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Ini termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Peningkatan Kompetensi Guru: Meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar dengan pendekatan 5.0 sangat penting. Kepala madrasah dapat mendukung pelatihan dan pengembangan guru.

Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Kepala madrasah harus menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, industri, dan komunitas lokal untuk memaksimalkan sumber daya dan peluang pendidikan.

B. Beberapa fakta yang Berkaitan dengan Topik-Topik

Kepemimpinan, kepala madrasah, era 5.0, pendidikan, teknologi, dan kompetensi 21st century. Setiap topik ini memiliki dampak signifikan dalam dunia pendidikan dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kapabilitas dalam memengaruhi individu lain untuk mencapai tujuan atau visi bersama yang telah didefinisikan. Terdapat berbagai gaya kepemimpinan, termasuk kepemimpinan transaksional, transformasional, otoriter, dan demokratis. James MacGregor Burns (1978). Kepemimpinan transformasional adalah metode yang menyoroti kemampuan seorang pemimpin untuk mengilhami dan mendorong orang lain untuk mencapai prestasi yang luar biasa, bahkan melebihi ekspektasi. Para pemimpin transformasional menciptakan visi yang kuat, memotivasi bawahan dengan cara yang mendalam, dan mempengaruhi perubahan budaya dalam organisasi.

Kepemimpinan transformasional dikenal karena kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil yang luar biasa. Bass & Riggio, (2006) Teori ini menekankan pentingnya pemimpin dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berfokus pada pembangunan organisasi yang inovatif dan adaptif.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin kunci dalam sebuah entitas pendidikan madrasah atau sekolah Islam. Tugas kepala madrasah meliputi mengembangkan visi pendidikan, mengelola sumber daya, mendukung pengembangan kurikulum, dan memastikan kualitas pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan aman bagi semua siswa.

3. Era 5.0

Era 5.0 adalah istilah yang mengacu pada perubahan signifikan dalam pendidikan yang dipicu oleh teknologi digital, globalisasi, dan tuntutan keterampilan abad ke-21. Era ini menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi 21st century seperti pemikiran kritis dan kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan global.

Pendidikan dalam era 5.0 bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah tahap belajar yang terjadi di madrasah, universitas, atau dalam konteks informal. Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman individu, pendidikan memegang peran sentral dalam perkembangan individu, masyarakat, dan perekonomian. Pendidikan juga merupakan alat penting dalam memerangi ketidaksetaraan sosial dan kemiskinan.

5. Teknologi

Teknologi adalah perkembangan aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan praktis, seperti alat elektronik, program komputer, dan infrastruktur internet. Kemajuan teknologi telah secara drastis mengubah cara kita melakukan pekerjaan, berkomunikasi, dan mendapatkan pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran.

6. Kompetensi 21st Century

Kompetensi 21st century mencakup keterampilan yang diperlukan individu untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah, seperti pemikiran kritis, komunikasi, kreativitas, dan kerja tim. Perubahan ekonomi dan teknologi telah menggeser fokus dari keterampilan rutin ke keterampilan yang lebih tinggi dan adaptif. Madrasah dan lembaga pendidikan semakin mengintegrasikan pengembangan kompetensi 21st century ke dalam kurikulum mereka untuk mempersiapkan siswa untuk masa depan yang beragam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian berbasis referensi atau literatur yang melibatkan serangkaian langkah terkait dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur. Proses ini mencakup membaca, mencatat, dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara Meneliti berbagai referensi yang relevan adalah langkah yang penting. Penelitian kepustakaan adalah proses analisis terhadap sumber-sumber pustaka yang dapat memberikan solusi atau jawaban terkait dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Melalui penelitian kepustakaan, sehingga dapat menggali lebih dalam informasi yang relevan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung dapat ditemukan hasil yang relevan dengan apa yang dicari melalui penggunaan berbagai sumber data yang tersedia.

Pada Penelitian Dalam bidang definisi terhadap penelitian kepustakaan. Menurut Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017), mereka mencatat beberapa istilah penelitian kepustakaan dari berbagai ahli, yakni Penelitian kepustakaan adalah metode studi yang diterapkan untuk mengakses informasi dan data dengan memanfaatkan beragam materi tersedia di perpustakaan, meliputi dokumen, buku, majalah, catatan sejarah, dan lain sebagainya (Mardalis: 1999). Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa berbagai

referensi buku dan penelitian sebelumnya yang relevan guna memperoleh dasar teoritis terkait dengan masalah yang sedang diselidiki (Sarwono: 2006).

Penelitian kepustakaan melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, catatan, dan laporan yang terkait permasalahan ingin dipecahkan (Nazir: 1988). Dalam konteks tertentu, penelitian ini juga dapat berfokus pada kajian teoritis mengenai budaya, nilai, dan norma yang muncul dalam situasi sosial yang tengah diselidiki (Sugiyono: 2012).

Khatibah (2011) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan disusun secara sistematis dengan tujuan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk menjawab permasalahan yang sedang dihadapi melalui kajian literatur.

Danandjaja (2014) juga mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan sebagai cara ilmiah dan sistematis untuk mengumpulkan bahan bibliografi yang relevan terhadap tujuan penelitian. Metode pengumpulan data penelitian ini didasarkan pada literatur dan hasil penelitian sebelumnya, serta data yang tersedia dalam berbagai sumber seperti artikel, catatan, dan jurnal yang relevan.

Dengan kata lain, penelitian kepustakaan adalah upaya sistematis dalam mengakses, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai materi yang tersedia di perpustakaan, yang meliputi referensi buku, penelitian terdahulu, artikel, catatan, dan jurnal untuk mendukung penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai jenis kepemimpinan yang terdiri dari spektrum yang lebih luas dari pada hanya kepemimpinan transformasional. Rentang pemimpin ini mencakup Kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan pasif atau *laissez-faire* adalah tiga pendekatan yang berbeda dalam manajemen kepemimpinan. Menurut Avolio dan Bass (1994), kepemimpinan transformasional memiliki komponen utama yang meliputi pengaruh yang diidealkan, motivasi yang inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.

Kepemimpinan transaksional adalah pendekatan di mana pemimpin dan bawahan berinteraksi berdasarkan pertukaran transaksi. Pemimpin menggunakan insentif atau hukuman untuk memotivasi bawahan dalam mencapai tujuan tertentu. Ini sering melibatkan pemantauan kinerja dan pemenuhan target.

Kepemimpinan transformasional, di sisi lain, adalah pendekatan yang lebih fokus pada menginspirasi dan menggerakkan bawahan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pemimpin transformasional sering dianggap sebagai model yang diidealkan oleh bawahan dan menggunakan motivasi yang inspiratif untuk mendorong mereka mencapai tujuan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka mendorong pemikiran kreatif dan memberikan perhatian individual kepada anggota tim.

Kepemimpinan pasif atau *laissez-faire* adalah pendekatan di mana pemimpin cenderung mengambil sikap yang tidak campur tangan atau minim dalam pengambilan keputusan dan manajemen tim. Mereka memberikan otonomi yang tinggi kepada bawahan, tetapi ini juga dapat mengakibatkan kurangnya arahan dan koordinasi yang efektif dalam tim.

Dalam konteks kepemimpinan transformasional, Avolio dan Bass (1994) mengidentifikasi komponen-komponen kunci seperti pengaruh yang diidealkan, motivasi yang inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pengaruh yang diidealkan berkaitan dengan kemampuan pemimpin untuk menjadi panutan dan diidealkan oleh bawahan. Motivasi yang inspiratif melibatkan pemimpin memotivasi bawahan dengan visi dan tujuan yang menginspirasi. Stimulasi intelektual adalah kemampuan pemimpin

untuk merangsang pemikiran kreatif dan solusi inovatif. Perhatian individual mencakup pemimpin memberikan perhatian dan dukungan yang personal kepada anggota tim.

Dengan memahami perbedaan antara ketiga jenis kepemimpinan ini, pemimpin dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk situasi dan tim mereka. Pengembangan Kepemimpinan: Pentingnya pengembangan kepemimpinan dalam organisasi. Pengembangan kepemimpinan adalah proses untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kepemimpinan individu dalam organisasi. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana pemimpin dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman praktis.

Northouse (2018) menjelaskan berbagai teori kepemimpinan yang relevan, termasuk kepemimpinan trait (karakteristik kepemimpinan), kepemimpinan *servant* (pelayan), kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, dan berbagai teori situasional yaitu :

1. Kepemimpinan Trait (Karakteristik Kepemimpinan)

Teori ini mengatakan bahwa terdapat karakteristik tertentu yang dimiliki oleh individu yang efektif sebagai pemimpin, seperti kepercayaan diri, kecerdasan, dan keberanian. Seorang pemimpin yang percaya diri dan berkeberanian dapat memberikan inspirasi kepada timnya dan mengatasi tantangan dengan keyakinan, menghasilkan efek positif pada produktivitas tim.

2. Kepemimpinan *Servant* (Pelayan)

Kepemimpinan *servant* menekankan pelayanan kepada orang lain sebagai inti kepemimpinan. Pemimpin *servant* fokus pada kebutuhan bawahan dan membantu mereka mencapai potensi terbaik. Seorang kepala departemen yang menjadi pemimpin *servant* dapat mendengarkan masukan dan kekhawatiran dari anggota timnya, membantu dalam pengembangan keterampilan mereka, dan secara keseluruhan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan penuh perhatian.

3. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional melibatkan pengaturan perjanjian transaksional dengan bawahan, di mana pemimpin memberikan penghargaan atau hukuman berdasarkan kinerja bawahan. Seorang manajer yang menggunakan sistem bonus atau penghargaan berbasis kinerja untuk mendorong timnya mencapai target penjualan bulanan memberlakukan kepemimpinan transaksional.

4. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional melibatkan pemimpin yang menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arah yang jelas melalui visi yang kuat. Seorang CEO yang memiliki visi yang menginspirasi tentang masa depan perusahaan dan mampu memotivasi karyawan untuk berkolaborasi dalam mencapai visi tersebut adalah contoh kepemimpinan transformasional.

5. Kepemimpinan dalam Konteks Khusus

Northouse mengakui bahwa kepemimpinan dapat berbeda dalam konteks budaya yang beragam, organisasi nirlaba, atau dalam konteks global. Seorang pemimpin yang beroperasi di pasar global akan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang berbagai budaya dan tuntutan pasar global untuk menjadi efektif dalam mengelola timnya.

6. Etika Kepemimpinan

Etika kepemimpinan menekankan pentingnya pemimpin mempertimbangkan aspek moral dalam pengambilan keputusan kepemimpinan mereka. Seorang direktur eksekutif yang harus memutuskan apakah akan melanjutkan produk yang mengandung bahan berbahaya harus mempertimbangkan dampak etis dari keputusannya terhadap konsumen dan lingkungan.

Murni (2020) seorang Kepala Madrasah memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya, anggaran, dan administrasi madrasah dengan berbagai cara. Berikut adalah beberapa cara di mana mereka berkontribusi:

1. Perencanaan Anggaran

Kepala Madrasah berperan dalam merencanakan anggaran madrasah, termasuk mengidentifikasi prioritas pengeluaran dan alokasi dana untuk berbagai keperluan, seperti pembelian peralatan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru.

2. Pengelolaan Keuangan

Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan madrasah, termasuk pemantauan pendapatan dan pengeluaran, penyelesaian faktur, dan pembayaran gaji staf.

3. Pengadaan Sumber Daya

Kepala Madrasah terlibat dalam pengadaan sumber daya fisik dan manusia yang diperlukan untuk operasi madrasah, seperti memilih dan merekrut guru, membeli peralatan pembelajaran, dan merencanakan fasilitas fisik.

4. Kebijakan Administrasi

Mereka mengembangkan dan menerapkan kebijakan administrasi madrasah, termasuk peraturan sekolah, aturan-aturan disiplin, dan prosedur pengelolaan absensi siswa.

5. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kepala Madrasah memiliki peran dalam manajemen staf, termasuk evaluasi kinerja guru, penugasan tugas, dan pengembangan staf.

6. Pengembangan Kurikulum

Mereka bekerja sama dengan guru-guru dalam mengembangkan dan merevisi kurikulum, memilih materi pelajaran, dan memastikan bahwa pendekatan pengajaran sesuai dengan standar pendidikan.

7. Koordinasi dengan Pihak Luar

Kepala Madrasah dapat berinteraksi dengan pihak luar, seperti orang tua siswa, komite sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk mendukung pengelolaan madrasah.

"Era 5.0" dalam pendidikan dan teknologi masih dalam tahap perkembangan seperti halnya :

1. Koneksi dan Integrasi Total

Era 5.0 mungkin menunjukkan tahap di mana teknologi sepenuhnya terintegrasi dalam semua aspek pendidikan, dari pengajaran hingga administrasi sekolah. Semua komponen pendidikan dapat terhubung secara langsung dan terintegrasi untuk memberikan pengalaman yang lebih holistik dan efisien. Ni Wayan Rati(2017) Pembelajaran Berbasis Proyek: Teori ini mengusulkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada proyek atau tugas dapat memperkuat pemahaman dan penerapan konsep. Teknologi sering digunakan dalam proyek-proyek pembelajaran.

2. Pendidikan Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dan Analitik Data

Era ini mungkin menandai dominasi kecerdasan buatan (AI) dalam mengelola data dan memberikan rekomendasi personalisasi dalam pembelajaran.

Sistem AI mungkin digunakan untuk menganalisis data siswa, mengidentifikasi kebutuhan belajar individual, dan memberikan konten yang disesuaikan. Luh Putu (2022) Konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks AI, para ahli pendidikan mempertimbangkan bagaimana teknologi AI dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis konstruktivisme. Misalnya, AI dapat memberikan

umpan balik yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa atau membantu dalam membuat lingkungan pembelajaran yang interaktif.

3. Pembelajaran Fleksibel dan Selamanya (*Lifelong Learning*)

Era 5.0 mungkin menekankan konsep pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) yang lebih kuat, di mana pendidikan tidak terbatas pada tahapan tertentu, tetapi dapat diakses sepanjang hidup. Teknologi dapat mendukung pembelajaran fleksibel yang memungkinkan individu belajar sepanjang karier mereka.

4. Realitas Virtual dan Augmented (VR/AR) dalam Pendidikan

Era ini mungkin memanfaatkan teknologi realitas virtual (VR) dan augmented reality (AR) untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif. Siswa dapat "mengalami" konsep-konsep yang sulit melalui simulasi VR atau melihat konten yang diperkaya dengan AR.

5. Kolaborasi Antar Negara dan Multikulturalisme

Era 5.0 mungkin menunjukkan era kolaborasi global yang lebih kuat dalam pendidikan. Teknologi memungkinkan kolaborasi antara siswa, guru, dan peneliti dari berbagai negara, menciptakan pengalaman multikultural dan perspektif global yang kaya.

6. Etika dan Keamanan Data yang Ditingkatkan

Era ini mungkin memberikan peningkatan kesadaran terhadap etika dan keamanan data dalam pendidikan. Perlindungan privasi siswa dan penggunaan data yang etis akan menjadi fokus penting dalam pengembangan teknologi pendidikan.

7. Pembelajaran Berbasis Keterampilan (*Skills-Based Learning*)

Era 5.0 mungkin memfokuskan pendidikan pada pengembangan keterampilan yang relevan dan adaptif, seperti keterampilan kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital yang kuat.

Konsep kompetensi abad ke-21 adalah tentang keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dianggap penting untuk berhasil dalam dunia yang semakin kompleks dan terkoneksi. Berikut adalah beberapa teori dan kerangka kerja yang terkait dengan kompetensi abad ke-21:

1. Kerangka Kerja Keterampilan Empat C (*Four C's Framework*):

Salah satu kerangka kerja yang paling dikenal adalah "Four C's," yang mencakup Kreativitas (*Creativity*), Kolaborasi (*Collaboration*), Berpikir Kritis (*Critical Thinking*), dan Komunikasi (*Communication*). Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan ini untuk sukses dalam abad ke-21.

2. Kerangka Kerja 6C

Beberapa pendidik telah mengusulkan perluasan dari Four C's menjadi Six C's dengan menambahkan karakter (*Character*) dan *Citizenship*. Ini menggambarkan pentingnya etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial dalam kompetensi abad ke-21.

3. Kerangka Kerja 5C

Kerangka kerja lain yang serupa adalah Five C's, yang mencakup Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis, Komunikasi, dan Keterampilan Komputasi (*Computational Skills*). Ini mencerminkan pengakuan akan pentingnya pemahaman teknologi dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.

4. Pendekatan Keterampilan Hidup (*Life Skills Approach*)

Teori ini menyoroti keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari, termasuk keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan belajar sepanjang hayat.

5. Teori Metakognisi

Metakognisi adalah pemahaman diri tentang cara kita belajar dan pemahaman kita tentang pengelolaan pengetahuan. Ini menjadi keterampilan penting di era abad ke-21

di mana informasi tersedia dalam jumlah besar, dan kemampuan untuk mengelola, menganalisis, dan mensintesis informasi sangat diperlukan.

6. Kerangka Kerja 3R dan 4K

Adalah kerangka kerja yang menggabungkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung (3R: *Reading, Writing, Arithmetic*) dengan Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi, dan Berpikir Kritis (4K).

7. Kerangka Kerja Perkembangan Kepemimpinan (*Leadership Development Framework*)

Kepemimpinan dianggap sebagai kompetensi penting dalam abad ke-21. Kerangka kerja ini mencakup pengembangan kepemimpinan, keterampilan pengambilan keputusan, dan kemampuan berkomunikasi efektif.

8. Teori Pembelajaran Aktif (*Active Learning Theory*) menyoroti betapa esensialnya keterlibatan aktif dan eksplorasi dalam proses pembelajaran sebagai metode yang efektif untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkreasi.

9. Kerangka Kerja Keterampilan Berpikir Desain (*Design Thinking Skills Framework*)

Ini menyoroti pentingnya keterampilan berpikir desain, yang mencakup pemecahan masalah, kreativitas, dan pemikiran inovatif dalam mengatasi tantangan kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks kepemimpinan madrasah, pemimpin madrasah memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya, anggaran, dan administrasi madrasah, serta dalam pengembangan kurikulum dan manajemen staf. Mereka juga harus mempertimbangkan etika dalam pengambilan keputusan.

Era 5.0 dalam pendidikan dan teknologi mencerminkan kemajuan teknologi yang terus berlanjut dan fokus pada integrasi total teknologi dalam pendidikan, pembelajaran seumur hidup, serta penggunaan teknologi canggih seperti VR/AR.

Sementara itu, konsep kompetensi abad ke-21 menekankan keterampilan dan sikap yang relevan untuk kesuksesan dalam dunia yang semakin kompleks dan terhubung. Hal ini mencakup keterampilan pemikiran kritis, kreativitas, berkolaborasi, dan berkomunikasi, serta karakter yang kuat dan tanggung jawab sosial.

Semua konsep ini mencerminkan pentingnya adaptasi dan pengembangan terus-menerus dalam dunia pendidikan dan kepemimpinan untuk menghadapi perubahan yang terus berlangsung.

Berdasarkan temuan dalam konteks kepemimpinan madrasah, Era 5.0 dalam pendidikan dan teknologi, serta konsep kompetensi abad ke-21, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini: Peningkatan Pelatihan Kepemimpinan Madrasah pemimpin madrasah perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ini meliputi pelatihan dalam pengelolaan sumber daya, anggaran, administrasi, dan juga penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan.

Pengintegrasian Teknologi dalam Kurikulum Madrasah mengingat peran teknologi dalam Era 5.0, pemimpin madrasah perlu memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum madrasah. Mereka dapat mempertimbangkan penggunaan VR/AR dan platform digital untuk meningkatkan pembelajaran.

Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 pemimpin madrasah dapat mendorong pengembangan keterampilan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi di antara siswa dan staf. Ini dapat dicapai melalui perancangan kurikulum yang relevan dan metode pengajaran yang inovatif.

Pemikiran Etis dalam Pengambilan Keputusan pemimpin madrasah harus selalu mempertimbangkan aspek etika dalam setiap keputusan yang mereka buat, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan anggaran. Etika kepemimpinan adalah landasan penting dalam membangun budaya sekolah yang positif.

Pengembangan Diri Terus-Menerus pemimpin madrasah harus mendorong pengembangan diri terus-menerus untuk mengikuti perkembangan dalam pendidikan dan teknologi. Ini melibatkan partisipasi dalam pelatihan, seminar, dan pertukaran pengetahuan dengan sesama pemimpin.

Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup era 5.0 menekankan pembelajaran seumur hidup. Pemimpin madrasah dapat memotivasi staf, siswa, dan komunitas sekolah untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sepanjang hidup.

Kerjasama Antar-Madrasah pemimpin madrasah dapat bekerja sama dengan kepala madrasah lainnya untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan sumber daya, anggaran, dan penggunaan teknologi. Kerjasama semacam ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh madrasah.

Dengan menerapkan saran-saran ini, pemimpin madrasah dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam pendidikan pada Era 5.0 dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan Anda telah menjadi salah satu pilar utama dalam mencapai hasil yang positif dalam penelitian ini. Semoga kerja keras dan dedikasi semua pihak terbayar dengan hasil yang bermanfaat dan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan dan kepemimpinan di masa depan. Terima kasih sekali lagi atas kontribusi berharga Anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., & Bass, B. M. (1994). *The Full Range of Leadership Development*. Binghamton, NY: Bass, Avolio & Associates.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Antropologi Indonesia
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, Putu Satya Saputra, Made Santo Gitakarma, 2022 Peran Artificial Intelligence(AI) Untuk Mendukung Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)* Vol. 1, No. 1, Oktober , hlm. 15-21
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko. 2017. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(1)
- Murni, 2020, *Kepemimpinan Kepala Madrasah di Lembaga Madrasah Pendidikan Islam*, *Jurnal MUDARRISUNA* Vol. 10 No. 3 Juli-September , DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.8079>
- Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani, 2017, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar MAhasiswa*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207 Vol. 6, No.1, April.
- Sugioyono. 2016., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta